



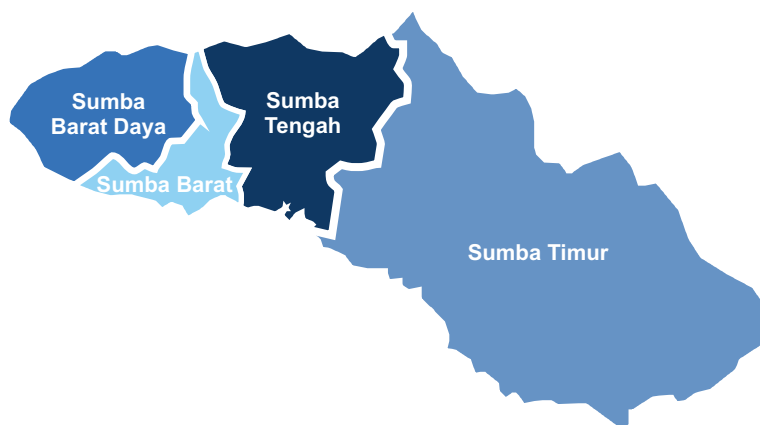
Program INOVASI

Provinsi Nusa Tenggara Timur



Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI) merupakan program kemitraan antara Pemerintah Australia dan Indonesia di bidang peningkatan mutu pendidikan di jenjang pendidikan dasar. Bekerja langsung dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), INOVASI berupaya memahami cara-cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah-sekolah yang ada di berbagai kabupaten di Indonesia, terutama dalam hal kemampuan literasi dan numerasi. Implementasi program dilaksanakan di 17 kabupaten yang tersebar di Provinsi Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, dan Jawa Timur.

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur, implementasi program dilakukan di keempat kabupaten di Pulau Sumba yaitu Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, dan Sumba Timur. Pencanangan program INOVASI di Provinsi NTT dilaksanakan pada 2 November 2017 melalui penandatanganan Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding – MoU*) antara Pemerintah Provinsi NTT, yaitu Gubernur NTT, Drs. Frans Lebu Raya, dengan Kemendikbud, yang diwakili oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), Ir. Totok Suprayitno, Ph.D.



Pada akhir pelaksanaan program, berbagai pemangku kepentingan di tingkat kabupaten dan provinsi yang terlibat diharapkan mampu menerapkan dan juga menyebarkan pendekatan-pendekatan yang terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah dikembangkan dan diuji selama program berlangsung.

TANTANGAN PEMBELAJARAN

Berdasarkan hasil Asesmen Kompetensi Siswa Indonesia (AKSI)¹ yang dirilis Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kemendikbud pada tahun 2016, sebanyak 46.83% siswa kelas 4 SD di Indonesia tergolong kurang terampil membaca, dalam arti keterampilan siswa untuk memahami, menerapkan, merefleksikan, dan mengaitkan isi teks konteks kehidupan sosial yang nyata. Secara khusus, hasil studi ACDP² 040 tahun 2016 terkait permasalahan pendidikan yang mendesak untuk segera dituntaskan di Sumba, NTT menemukan bahwa sekitar 30% siswa kelas 2 SD sederajat Sumba mengalami kesulitan membaca. Hasil analisis ACDP juga menggarisbawahi ihwal tingginya angka mengulang kelas di kelas 2, yakni kisaran 28% yang merupakan agregat nasional untuk Sumba. Fakta lain mengungkap 75% anak dapat menjawab lebih dari 50% pernyataan yang ditanyakan dalam bahasa setempat.

Selain ACDP, Survei Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (SIPPI)³ menunjukkan hal yang memperkuat penelitian ACDP. Berdasarkan hasil SIPPI, ada tiga hal penting yang menjadi dasar implementasi program INOVASI di Sumba yaitu: 1) Lebih dari 80% siswa kelas 2 tidak lulus tes dasar pengenalan huruf, tes membaca suku kata dan tes membaca kata; 2) Hanya 2 dari 5 guru (tepatnya 43%) yang mengajar di Sumba menggunakan metode pengajaran yang mendukung proses belajar yang efektif, dan; 3) Dalam unit satuan Kegiatan Belajar Mengajar (1 KBM = 35 menit), hanya 42% yang digunakan sebagai proses pembelajaran yang efektif.

¹ AKSI merupakan survei yang menaungi kegiatan pemantauan mutu pendidikan secara nasional yang bersifat "longitudinal" pada satuan pendidikan. AKSI bertujuan untuk memperoleh data serta bukti valid tentang pencapaian kemampuan siswa serta faktor yang mempengaruhinya. Pada tahun 2016, AKSI dilakukan pada 48.682 siswa kelas 4 SD di 236 kabupaten/kota di 34 provinsi.

² ACDP adalah Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan atau Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) yang dibentuk atas kerjasama Pemerintah Republik Indonesia (diwakili oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS), Pemerintah Australia, Uni Eropa dan Asian Development Bank (ADB) sebagai sebuah fasilitas untuk mempromosikan dialog kebijakan dan memfasilitasi reformasi kelembagaan dalam rangka mendukung prioritas strategis nasional dan meningkatkan kinerja pendidikan. Salah satu studi yang dirilis ACDP adalah Studi ACDP 040 terkait permasalahan pendidikan yang mendesak untuk segera dituntaskan di Sumba, NTT

³ SIPPI, Survei ini melibatkan 2.182 siswa kelas awal (kelas 1 s/d 3) yang dipilih secara acak dari 78 sekolah dasar se-Sumba. Pengambilan data dilakukan pada bulan Februari dan Agustus 2018 di seluruh Sumba. Responden SIPPI 353 Guru Kelas 1-3 (Sumba Barat Daya, Sumba Tengah, dan Sumba Timur) dan Guru Kelas 1-6 (Sumba Barat).

PROGRAM RINTISAN INOVASI

INOVASI bekerja dan memetik pelajaran secara langsung dengan guru, orangtua, kepala sekolah, pemerintah kabupaten dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengeksplorasi dan mengidentifikasi tantangan-tantangan pembelajaran yang dihadapi di suatu kabupaten, kemudian bersama-sama merancang solusi yang relevan dengan konteks di kabupaten tersebut. Solusi tersebut kemudian diimplementasikan dalam bentuk program rintisan (*pilot*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Sumba, NTT.

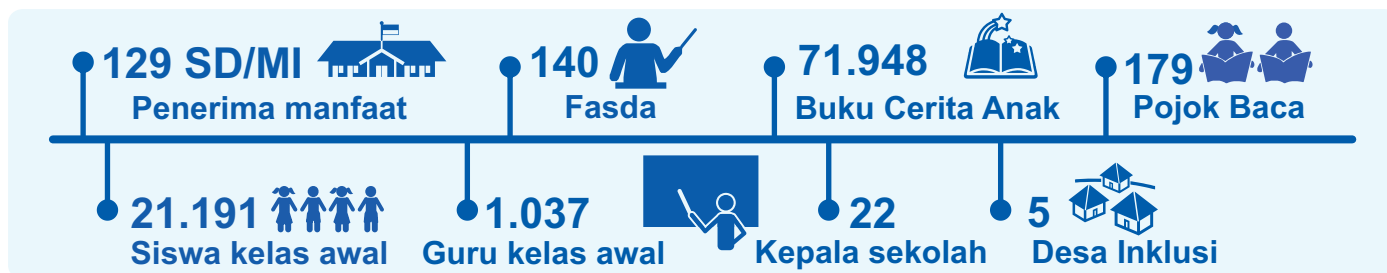
Dalam melaksanakan program rintisan dengan fokus yang berbeda-beda di setiap kabupaten, sejumlah fasilitator daerah direkrut dan dilibatkan langsung oleh INOVASI menjadi ujung tombak implementasi program.

Guru BAIK	Literasi Kelas Awal 1	Kepemimpinan Pembelajaran	Pembelajaran Multi Bahasa Berbasis Bahasa Ibu	Membaca Berimbang
Sumba Barat Daya	Sumba Barat Daya Sumba Barat Sumba Tengah Sumba Timur	Sumba Barat	Sumba Barat Daya Sumba Timur	Sumba Barat Daya Sumba Barat
Literasi Kelas Awal 2	Numerasi Kelas Awal 1	Pendidikan Inklusif (Disabilitas)	Pembelajaran Kelas Rangkap	Perpustakaan Ramah Anak
Sumba Barat Sumba Timur	Sumba Barat Daya Sumba Tengah	Sumba Timur	Sumba Timur	Sumba Barat Daya Sumba Barat Sumba Tengah Sumba Timur

Berbagai macam program rintisan INOVASI fokus pada cara-cara untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SD (terutama di kelas-kelas awal) melalui penguatan praktik pengajaran di ruang kelas; meningkatkan bentuk dukungan yang diberikan kepada guru; serta memastikan bahwa semua anak di kelas dapat belajar sesuai potensinya masing-masing. Seluruh bagian dari proses perencanaan dan pelaksanaan program rintisan – termasuk pelajaran-pelajaran yang dipetik, kemudian dievaluasi, dikemas dan didokumentasikan, serta dibagikan secara luas.

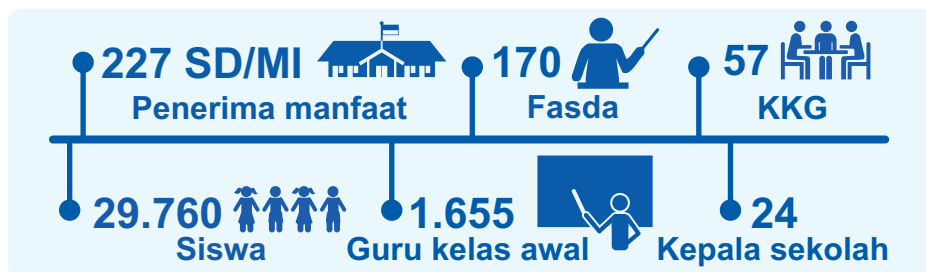
CAPAIAN PROGRAM 2019

Di Sumba, INOVASI telah menyelesaikan lima program yang berbeda di masing-masing kabupaten hingga semester satu tahun 2019, yaitu Guru BAIK, Kepemimpinan Pembelajaran, Pembelajaran Multibahasa Berbasis Bahasa Ibu, Membaca Berimbang serta Literasi Kelas Awal 1. Sementara lima program lainnya berlangsung hingga akhir 2019, yaitu Literasi Kelas Awal 2, Numerasi Kelas Awal, Pendidikan Inklusif (Disabilitas), Pembelajaran Kelas Rangkap serta Perpustakaan Ramah Anak.



Dalam mengimplementasikan program, INOVASI juga menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah di bidang pendidikan dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) sejak bulan Juli 2018. Sejalan dengan berbagai program rintisan yang saat ini dilaksanakan oleh INOVASI, kemitraan tersebut menjadi upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang literasi dan numerasi di provinsi-provinsi mitra INOVASI. Lembaga mitra di Provinsi NTT termasuk Taman Bacaan Pelangi (Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Timur), CIS Timor (Sumba Timur), Yayasan Sulinama (Sumba Timur), Yayasan Literasi Anak Indonesia – YLAI (Sumba Barat Daya dan Sumba Barat), dan Yayasan Suluh Insan Lestari – SIL (Sumba Barat Daya).

Sejumlah program kini juga telah diadopsi oleh pemerintah kabupaten dan diimplementasikan secara mandiri. Program tersebut meliputi program Literasi Kelas Awal 1 (Sumba Barat Daya, Sumba Barat, Sumba Tengah, Sumba Timur), Literasi Kelas Awal 2 (Sumba Timur), dan program Kepemimpinan Pembelajaran (Sumba Barat).



INOVASI
Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Kantor INOVASI di
Provinsi Nusa Tenggara Timur
Kantor Bappeda Sumba Barat Lantai 2
Jl. Wee Karou, Kec. Loli,
Kab. Sumba Barat 87211
Provinsi Nusa Tenggara Timur

✉ info@inovasi.or.id
 📘 Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia
 📺 INOVASI Pendidikan
 🌐 www.inovasi.or.id